

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DRILL* PADA
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS VIII-6 SMP
NEGERI 1 BANDAR SEI KIJANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti
Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

**SOLEHA
166710764**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

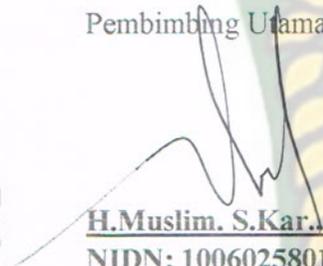
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Soleha
NPM : 166710764
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Diketahui oleh:

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi


H. Muslim. S. Kar. M.Sn
NIDN: 1006025801


Dewi Susanti. S.Sn., M.Sn
NIDN: 10011068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru .

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Tity Hastuti. M.Pd
NIP.19591109198770320

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Soleha

Npm : 166710764

Tempat/Tempat Lahir : Bangko Kiri,17 Juli 1997

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Budaya Dikelas VIII-6 SMP Negeri 1 Bandar Sei kijing TA.2019/2020

Menyatakan bahwa karya saya iliah ini adalah hasil perkerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari berbagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 12 Januari 2021

Yang Menyatakan



Soleha

NPM: 166710764

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI SISWA DENGAN
MENGGUNAKAN METODE *DRILL* PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI KELAS VIII-6 SMP NEGERI 1 BANDAR SEIKIJANG TAHUN AJARAN

2019/2020

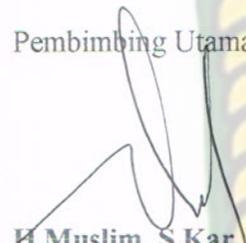
Dipersiapkan Oleh:

Nama : Soleha
NPM : 166710764
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi


H. Muslim. S. Kar., M.Sn
NIDN: 1006025801


Dewi Susanti. S.Sn., M.Sn
NIDN: 10011068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP.1959110919877032002

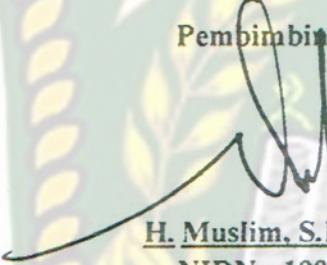
SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *DRILL* PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI
KELAS VIII-6 SMP NEGERI 1 BANDAR SEI KIJANG TA.2019/2020

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Soleha
NPM : 166710764
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN : 1002025801

Penguji 1



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN: 1014096701

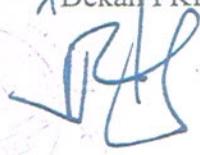
Penguji 2



Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN: 1023026901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Mengetahui
Dekan FKIP,


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIDN: 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Soleha
NPM : 166710764
Program Studi : Pendidikan Sndratasik (Seni Tari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Pembimbing utama : H.Muslim. S.Kar., M.Sn
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Budaya Di kelas VIII-6 SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2019/2020

No	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	Kamis 07 November 2019	Perbaikan cover Perbaikan Bab I	
2	Senin 11 November 2019	Acc Bab I	
3	Rabu 13 November 2019	Perbaikan Bab II	
4	Jum'at 15 November 2019	Acc Bab II	
5	Selasa 26 November 2019	Perbaikan Bab III	
6	Selasa 2 Desember 2019	Acc Bab III	
7	Kamis 5 Desember 2019	Acc Keseluruhan Proposal	
8	Selasa 31 Desember 2019	Seminar Proposal	
9	Senin 14 September 2020	Pengajuan Skripsi Perbaikan Kata Pengantar Perbaikan Latar belakang	
10	Senin 21 September 2020	Perbaikan Temuan umum	

11	Sabtu 17 Oktober 2020	Perbaiki Temuan Umum dan Khusus	
12	Selasa 20 oktober 2020	Perbaiki Pelaksanaan Siklus I dan II	
13	Senin 26 Oktober 2020	Perbaiki Daftar Pustaka	
14	Kamis 29 Oktober 2020	Acc keseluruhan	

Pekanbaru, 03 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Tity Hastunti, M.Pd
NIP.1959110919877032002

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Soleha
NPM : 166710764
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul mengenai **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DRILL* PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS VIII-6 SMP NEGERI 1 BANDAR SEIKIJANG TAHUN AJARAN 2019/2020”** siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pembimbing Utama

H.Muslim. S.Kar., M.Sn
NIDN: 1006025801

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *DRILL* PADA PEMBELAJARAN SENI
BUDAYA DI KELAS VIII-6 SMP NEGERI 1 BANDAR SEIKIJANG
TAHUN AJARAN 2019/2020

ABSTRAK

Soleha

166710764

Upaya meningkatkan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode *drill* pada pembelajaran seni budaya di kelas VIII-6 SMPN 1 Bandar Seikijang tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menari siswa didik kelas VIII-6 dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Bandar Seikijang dengan menggunakan metode *drill*. Rendahnya keterampilan siswa dalam memperagakan gerak tari, selain itu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil keterampilan gerak tari yang rendah, keadaan ini disebabkan siswa kurang terampil dalam mata pelajaran seni tari terutama dalam praktek gerak tari. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian. Proses pembelajaran seni tari perlu menggunakan metode pembelajaran lain yakni satu di antaranya menggunakan Metode Drill yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan menari siswa di mata pelajaran seni budaya ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil temuan peneliti yang dilakukan pada kelas VIII-6 SMPN 1 Bandar Seikijang 2019/2020, dengan menggunakan model pembelajaran metode *drill*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan presentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan, hingga tindakan siklus I, dan siklus II dilakukan yang secara ringkas yakni Kemampuan menari siswa setelah diberikan tindakan, pada tindakan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh rata-rata 64,51 dengan presentase ketuntasan 42%, setelah itu dilakukan siklus II diperoleh rata-rata 82,09 dengan presentase ketuntasan 100%, dan secara kelas dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar.

Kata Kunci : Upaya Meningkatkan, Kemampuan Menari, Metode *Drill*.

EFFORTS TO IMPROVE STUDENT'S DANCING ABILITY USING DRILL
METHOD IN LEARNING ARTS AND CULTURE IN CLASS VIII-6 SMP
NEGERI 1 BANDAR SEIKIJANG ACADEMIC YEAR 2019/2020

ABSTRACT

Soleha

166710764

Efforts to improve students' dancing skills by using the drill method in learning cultural arts in class VIII-6 of SMPN 1 Bandar Seikijang in the 2019/2020 academic year. This research was conducted to improve the dancing skills of students of class VIII-6 in learning cultural arts at SMPN 1 Bandar Seikijang using the drill method. The low skills of students in demonstrating dance movements, besides that student activities in the learning process show low results of dance movement skills, this situation is because students are less skilled in dance subjects, especially in the practice of dance movements. Therefore, it is necessary to do research. The learning process of dance needs to use other learning methods, one of which uses the Drill Method which seeks to improve students' dancing skills in this cultural arts subject. Researchers use this type of Classroom Action Research (PTK). The results of the researcher's findings were carried out in class VIII-6 of SMPN 1 Bandar Seikijang 2019/2020, using the drill method of learning model. This increase can be seen from the average score of students and the percentage of student learning completeness before being given action, until the action in cycle I and cycle II is carried out which is briefly carried out, namely the student's dancing ability after being given an action, in the action cycle I the results of the questions in cycle I are obtained -Average 64.51 with a completeness percentage of 42%, after which the second cycle was carried out, it was obtained an average of 82.09 with a percentage of 100% completeness, and in class it was stated that they had achieved completeness learning.

Keywords: Improvement Effort, Dancing Ability, Drill Method

KATA PENGANTAR

Syukur *allhamdulillah*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad, taufiq dan hidayah, shalawat dan salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan bagi kehidupan umat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh Pendidikan Sastra Satu (S1) pada Program Pendidikan Sendratasik dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Pembelajaran Seni Budaya Di kelas VIII-6 SMPN 1 Bandar Seikijang Tahun Ajaran 2019/2020”**

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Pada penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak saran, dorongan bimbingan serta bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Sri Amnah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
2. Dra. Tity Hastuti selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau , yang telah memberikan kemudahan terhadap penulisan dalam proses akademik perkuliahan.

3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah mempermudah penulis dalam proses skripsi dan perkuliahan.
6. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam proses skripsi dan perkuliahan.
7. Muslim, S. Kar., M. Sn. Selaku pembimbing saya yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
8. Seluruh dosen Program Studi Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang berarti selama perkuliahan.
9. Seluruh staf tata usaha dan karyawan yang telah membantu dalam pengurusan surat riset dan hal yang dianggap perlu.

10. Terkhusus dan istimewa untuk kedua orang tua tercinta ayah Basri dan Ibu Masni yang telah memberikan semangat yang tiada henti, kasih sayang, jerih payah, dan segala bentuk dukungan moral maupun materil serta doa yang tiada hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya
11. Kepada Marisah selaku kepala sekolah SMPN 1 Bandar Seikijang yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Bandar Seikijang.
12. Kepada semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah, rahmat dan karunia kepada semua pihak yang telah membantu dan dibalas dengan sebaik-baiknya penulis juga meminta maaf atas kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.

Pekanbaru, Oktober 2020

Soleha

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFRAT TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Analisis Judul.....	8
BAB II TINJAUAN TEORISTIS	
2.1 Konsep dan Teori Pembelajaran.....	10
2.1.1 Konsep Pembelajaran.....	10
2.1.2 Teori Pembelajaran.....	11
2.2 Kemampuan Menari.....	13
2.2.1 Konsep Kemampuan Menari.....	13
2.2.2 Teori Kemampuan Menari.....	14
2.2.3 Wirasa.....	14
2.2.4 Wiraga.....	15
2.2.5 Wirama.....	15
2.3 Metode <i>Drill</i>	16
2.3.1 Pengertian Metode <i>Drill</i>	16
2.3.2 Macam-Macam Metode <i>Drill</i>	17
2.3.3 Tujuan Penggunaan Metode <i>Drill</i>	18
2.3.4 Hal Yang Harus Diperhatikan.....	19
2.3.5 Kelebihan Metode <i>Drill</i>	20
2.3.6 Kelemahan Metode <i>Drill</i> dan Cara Mengatasinyaa.....	21
2.3.7 Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Drill</i>	22
2.4 Komponen-Komponen Pembelajaran.....	23
2.4.1 Kurikulum.....	23
2.4.2 Silabus.....	24
2.4.3 RPP.....	24
2.5 Hipotesis Tindakan.....	25
2.6 Kajian Relevan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	28
3.2 Desain Penelitian	31
3.3 Lokasi Dan Waktu	32
3.4 Subjek dan Kolabolator Penelitian	33
3.5 Instrumen Penelitian	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6.1 Observasi	35
3.6.2 Tes	36
3.6.3 Wawancara.....	37
3.6.4 Pelaksanaan	37
3.6.5 Dokumentasi.....	39
3.6.6 Refleksi.....	40
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.7.1 Analisis Aktifitas Guru Dan Siswa	43
3.7.2 Analisis Ketuntasan Belajar Siswa.....	44

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum	45
4.1.1 Sejarah SMPN 1 Bandar Seikijang	45
4.1.2 Data Keseluruhan Siswa Dan Guru SMPN 1 Bandar Seikijang.....	46
4.1.3 Visi Misi Serta Tujuan SMPN 1 Bandar Seikijang.....	51
4.1.3.1 Visi SMPN 1 Bandar Seikijang.....	51
4.1.3.2 Misi SMPN 1 Bandar Seikijang	52
4.1.3.3 Tujuan SMPN 1 Bandar Seikijang	53
4.1.4 Peraturan Dan Pembelajaran	54
4.1.4.1 Peraturan.....	54
4.1.4.2 Pembelajaran	55
4.2 Temuan Khusus	56
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.3 Uji Hipotesis	59
4.3.1 Siklus I.....	59
4.3.1.1 Perencanaan Siklus I	59
4.3.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	60
4.3.1.3 Observasi Siklus I.....	65
4.3.1.4 Evaluasi Siklus I.....	69
4.3.1.5 Refleksi Siklus I	71
4.3.2 Hasil Siklus II	72
4.3.2.1 Perencanaan Siklus II	72
4.3.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II	73

4.3.2.3 Observasi Siklus II	79
4.3.2.4 Evaluasi Siklus II.....	83
4.3.2.5 Refleksi Siklus II.....	85
4.3.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	86

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	90
5.2 Saran	91

DAFTAR PUSTAKA..... 93

LAMPIRAN.....95



DAFTAR TABEL

3.1 Rubrik Penilaian.....	40
3.2 Interval Penilaian Ketuntasan Siswa.....	41
3.3 Interval Penilaian Aktifitas Guru Dan Siswa	42
4.1 Jumlah Siswa.....	44
4.2 Jumlah Rombongan Belajar	44
4.3 Jumlah Absensi Siswa.....	44
4.4 Keadaan Siswa Menurut Umur	45
4.5 Jumlah Siswa Menurut Agama	45
4.6 Data Guru dan Pegawai.....	46
4.7 Pendidikan Guru	49
4.8 Nilai Siswa Berdasarkan Observasi Dari Guru Seni Budaya Kelas VIII-6 SMPN 1 Bandar Seikijang.....	56
4.9 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	60
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus I.....	61
4.11 Data Hasil Siswa Tahap Siklus I.....	63
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II.....	69
4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II.....	71
4.14 Data Hasil Siswa Soal Siklus II.....	72
4.15 Nilai Rekapitulasi Siswa	76

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	62
Gambar 4.2	64
Gambar 4.3	77
Gambar 4.4	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam Pendekatan Saintifik dan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran (Achjar Chaili, 2014: 4). Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru, dimana keduanya mempunyai peranan yang sangat penting. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan guru harus lebih efektif, guru harus menerangkan langsung secara individu kepada peserta didik karena butuh pendekatan kepada peserta didik agar mengerti apa yang dijelaskan secara lisan.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun dan mengembangkan kehidupan suatu bangsa. Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa pendidikan memiliki jangkauan yang luas karena pendidikan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan yang tidak kalah pentingnya adalah membina dan mengembangkan kepribadian peserta didik.

Proses pendidikan tersebut mengharuskan guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara siswa dan sumber pembelajaran, yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Terwujudnya proses

belajar mengajar seperti itu dibutuhkan upaya guru untuk mengaktualisasikan keprofesionalannya, utamanya dalam aspek metode atau cara-cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar (Amri, 2013: 2).

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di dalamnya. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral, sehingga setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hamalik, 2014: 3).

Proses pembelajaran memerlukan multiperan guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalihan keterampilan. Serta merupakan satu satunya sumber belajar, tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih yang berarti membelajarkan anak didik. Menyikapi hal ini salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi siswa adalah dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya dengan pembelajaran Tari melalui latihan yang berulang-ulang atau yang disebut dengan menggunakan metode drill. Guru atau peneliti memilih menggunakan metode drill agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif. Hal ini disebabkan antara lain, materi pembelajaran tari dapat tersampaikan secara keseluruhan.

Pendidikan seni budaya di sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Melalui pembelajaran seni budaya inilah peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai seni budaya daerahnya sendiri. Tak jarang juga didapati pada beberapa peserta didik telah memiliki bakat dalam bidang kesenian. Hal ini juga mendukung peran pentingnya pelajaran seni budaya diajarkan di sekolah.

Seni tari dalam dunia pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni tari itu ada dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, bahkan siswa dapat mengembangkan bakat seni tari yang dimilikinya. Di samping itu, bertujuan juga untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya yang luhur. Implikasi pendidikan seni tari diharapkan agar menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni tari seperti meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari (Mustika, 2013: 26-32).

Supardjan mengatakan bahwa seni tari bersifat universal, artinya seni tari ini dilakukan dan dimiliki seluruh manusia di dunia. Mengingat tempat kedudukan manusia satu dengan yang lain berbeda-beda, maka pengalaman hidup mereka beraneka ragam pula. Akhirnya dasar bertitik tolak pengetahuan merekapun berbeda-beda. Tari itu sendiri dalam penggunaannya bermacam-macam.

Berdasarkan pra penelitian saya di SMPN 1 Bandar Seikijang. Pembelajaran seni tari di sekolah ini, bahwa pada saat proses pembelajaran menari peserta didik masih rendah. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai prestasi peserta didik. Masih rendahnya kemampuan menari peserta didik di SMPN 1 Bandar Seikijang. Akan tetapi permasalahan pokok dalam seni tari adalah kurangnya kemampuan siswa untuk belajar seni, sehingga hasil belajar rata-rata tidak sesuai yang diharapkan atau tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tantangan di atas menjadi persoalan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua agar hasil belajar menjadi lebih baik. Sehubungan dengan hal ini, banyak guru mengeluhkan minat siswa dalam menampilkan kemampuannya di depan kelas dalam pelaksanaan tes praktek. Kenyataan ini juga peneliti temukan di SMPN 1 Bandar Seikijang, Ketika memberikan pelajaran seni tari guru mengalami hambatan seperti gerakan yang kaku, dan tubuh guru yang tidak lentur membuat siswa menjadi bingung untuk menentukan gerakan yang baik, sehingga pelajaran menjadi tidak menarik dan juga membosankan bagi siswa.

Siswa kelas VIII-6 di SMPN 1 Bandar Seikijang, gerakan yang diajarkan saat pra penelitian hanya sebagian saja siswa yang aktif dalam latihan seni gerak tari tersebut. Sehingga nilai siswa kelas VIII-6 dalam menirukan gerak tari dengan nilai rata-rata kelas pada prasiklus di bawah KKM yaitu 60 sedangkan nilai KKM yang dalam pembelajaran seni budaya adalah 65. Dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode drill untuk meningkatkan keterampilan gerak tari siswa.

Berdasarkan beberapa masalah di atas, peneliti menerapkan Metode *Drill*. Metode *Drill* adalah pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode dari segi etimologis (bahasa), berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan, jadi Metode *Drill* adalah metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan Metode *Drill* ini yaitu dengan cara memotivasi peserta didik, hal ini menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dari sinilah awal pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik yang kemudian nantinya berdampak pada penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dan Melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menari siswa di SMPN 1 Bandar Seikijang, yang masih rendah dengan menggunakan Metode *Drill*. Adapun materi yang peneliti gunakan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu mengekskspikan diri melalui karya seni tari dengan kompetensi inti yaitu KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan (menulis dan membaca) dan kompetensi dasar memperagakan tari

kelompok daerah setempat. Peneliti hanya memberikan 3 gerak dasar tari yang dimana peneliti menggunakan gerak tari persembahan makan sirih yaitu tari ciri khas Riau sebagai bahan ajar praktik gerak tari yaitu gerak tari persembahan makan sirihlenggang,step,dan petik bunga. Gerakan tari ini adalah gerakan paling sederhana serta peneliti juga mampu mempraktikannya ke siswa. Asal ide peneliti mengambil materi gerak tari persembahan karena peneliti merasa siswa lebih cepat mengerti dalam meniru gerak tari tersebut.Selain itu gerak dasar tari persembahan gerakanya lebih mudah diikuti oleh siswa karena gerakannya tidak banyak memerlukan gerakan yang rumit.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran seni tari di SMPN 1 Bandar Seikijang, peneliti melakukan indentifikasi masalah dilakukan sebagai langkah awal peneliti mengamati permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut difokuskan pada rendahnya keterampilan siswa dalam memperagakan gerak tari, selain itu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil keterampilan gerak tari yang rendah, keadaan ini disebabkan siswa kurang terampil dalam mata pelajaran seni tari terutama dalam praktek gerak tari. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian. Proses pembelajaran seni tari perlu menggunakan metode pembelajaran lain yakni satu di antaranya menggunakan Metode Drill.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, adapun yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru. Maksud dari kata kurang bervariasi yaitu kurangnya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya.
2. Minimnya pengalaman siswa dalam memperagakan suatu tarian sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menari siswa tersebut masih dibawah rata-rata dan ini sangat mengawatirkan tentunya dilihat dari siswa yang masih minim akan motivasi dan semangat belajar pada mata pelajaran seni budaya.
3. Suasana belajar yang tidak kondusif, dan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Minimnya rangkaian kegiatan pentas seni bertajuk seni budaya di sekolah tersebut, secara sarana dan prasarana sudah dapat mendukung.
5. Suasana belajar yang tidak kondusif, dan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan Metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan menari siswa di kelas VIII-6 SMPN 1 Bandar Seikijang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menari siswa didik kelas VIII-6 di SMPN 1 Bandar Seikijang dengan menggunakan Metode *Drill*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan referensi kepada mahasiswa pendidikan seni tari dengan memanfaatkan hasil penelitian sebagai tambahan pengetahuan dalam pembelajaran seni budaya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menari.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menari siswa yang optimal dan sesuai bakatnya.
4. Manfaat untuk SMPN 1 Bandar Seikijang, diharapkan siswa dapat meningkatkan kompetensi dan berhasil memahami pelajaran yang diterapkan oleh guru dengan metode pembelajaran tersebut

1.6 Analisis Judul

Agar penelitian ini dapat lebih mudah dipahami, berikut ini adalah penjelasan mengenai defenisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan

meningkatkan merupakan suara proses perubahan kehidupan manusia dengan membentuk lingkungan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang memungkinkan manusia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu untuk membentuk perilaku manusia dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kemampuan

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan juga diartikan sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

3. Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

4. Metode *drill*

Metode *drill* merupakan pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

BAB II

TINJAUAN TEORISTIS

2.1 Konsep Dan Teori Pembelajaran

2.1.1 Konsep Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2010:3). Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sutikno, 2013:31-32).

Pembelajaran merupakan salah satu penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Sagala, 2010:61). Sedangkan menurut Bigs (dalam Sugihartono dkk, 2007:80), definisi pembelajaran dibagi menjadi tiga pengertian, yaitu:

1. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif.

Pembelajaran adalah penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai

pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2. Pembelajaran dalam Pengertian Instiusional

Pembelajaran adalah penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Pembelajaran dalam pengertian instiusional guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini peran guru tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana terdapat aktivitas berupa proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pengajar dan menimbulkan reaksi yang berupa hasil dari pembelajaran itu sendiri.

2.1.2 Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran adalah bagaimana cara pengajar membuat strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal kepada sekelompok siswa dengan maksud agar

siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal Sanjaya (2010:179). Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien. Ada beberapa langkah dalam penerapan pembelajaran (Sanjaya, 2010:185), yaitu:

1. Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam teori pembelajarannya, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Beberapa hal yang dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah (a) berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif. (b) mulailah dengan tujuan mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan (c) bukalah file dalam otak siswa.

2. Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan dalam penyajian materi pelajaran, guru harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Beberapa hal yang dilakukan dalam langkah penyajian di antaranya adalah (a) penggunaan bahasa, (b) intonasi suara dan (c) menjaga kontak mata dengan siswa

3. Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi yang telah disajikan. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara (a) dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan, (b) dengan cara memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan (c) dengan cara memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan materi.

2.2 Kemampuan Menari

2.2.1 Konsep Kemampuan Menari

Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang berlainan. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki sebelum siswa mengikuti pembelajaran yang akan diberikan (Sumantri, 2015 : 183). Atas dasar penjelasan tersebut dapat dimengerti pentingnya kemampuan penari untuk menghasilkan sebuah kualitas pada seni tari. Dalam ranah pendidikan tari, peran guru bukan hanya sekedar mengontrol jalannya proses pembelajaran namun lebih dari itu guru harus berperan sebagai fasilitator.

Bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas yang tergantung sedikit banyak dari latihan menurut William dan Micahel dalam (Galih, 2007: 8). Dan menitik beratkan pada kemampuan individu setelah individu tersebut mendapat latihan latihan menurut Bingham dalam (Galih, 2007: 8).Bakat dan kemampuan

menentukan prestasi seseorang. Jadi prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Sebaliknya, belum tentu bahwa orang yang berbakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi.

2.2.2 Teori Kemampuan Menari

Kemampuan adalah keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor (Robbins, 2009:57), yaitu:

1. Kemampuan intelektual yang merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berfikir, bernalar dan memecahkan masalah
2. Kemampuan fisik yang merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa

2.2.3 Wirasa

Wirasa merupakan unsur yang paling berat, sebab seseorang yang belajar tari tidaklah cukup hanya melakukan gerak-gerak tari dengan ketentuan-ketentuannya saja, melainkan juga harus dapat menjiwai peran yang dibawakannya (Kuswanrsantya, 1991:122)

Kegiatan wiraga dan penerapan wirama harus selalu mengingat arti, maksud dan tujuan (Jazuli, 1994:120). Gerak menjadi dominan yang mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Adapun aspek

gerak sebagai unsur dasar dan tidak dapat dipisahkan dari aspek Tenaga, Ruang, dan Waktu.

2.2.4 Wiraga

Wiraga dalam tari sering disebut pula kemampuan peragaan dalam gerak tari, yaitu tentang: kelenturan penguasaan teknik rasa, dan penguasaan ruang serta ungkapan gerak yang jelas dan bersih (Abdurachman,1998:64). Wiraga berkaitan dengan ragam-ragam tari yang dibawakan, keluwesan, serta kelenturan gerak, termasuk terampil dalam membawakan. Dapat juga dikatakan, wiraga adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras, meliputi kaki, dan tangan, leher, dan pandangan mata, beserta bagian-bagiannya yang telah ditentukan.

2.2.5 Wirama

Pemilihan iringan tari didasarkan pada ritme, hal ini terkait dengan perimbangan bahwa struktur musik dapat memperkuat struktur tari (Murgiyanto,2012:13). Wirama dalam tari kaitannya dengan keajegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Ritme dalam musik berwujud dalam tatanan bunyi atau suara sedang ritme dalam tari berwujud dalam gerak.

2.3 Metode *Drill*

2.3.1 Pengertian Metode *Drill*

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan (Modjiono,1999:297). Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau berikan agar memiliki ketangkasan serta keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana,2001:86). Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a) Menurut Roestiyah N.K, metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

- b) Menurut Zuhairini, metode *drill* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan
- c) Menurut Shalahuddin, metode *drill* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

2.3.2 Macam-macam Metode *drill*

Bentuk-bentuk metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik kerja kelompok

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

c. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket belajar

d. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara meminta siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Ternyata metode drill terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk menggunakannya. Karena semua metode bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak lepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut.

2.3.3 Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Metode drill biasanya digunakan agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, memperagakan, menulis, dan mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

- d. Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

2.3.4 Hal yang Harus Diperhatikan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam menggunakan metode *drill* ini, yaitu:

- a. Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- e. Perhatikan kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan.

Guru perlu memperhatikan nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pembelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas kepada siswa, sehingga mereka mengetahui tujuan latihan yang akan diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan dapat memotivasi siswa agar menjadi aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

2.3.5 Kelebihan Metode Drill.

Metode drill memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Siswa dapat menggunakan daya fikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru
- d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- e. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak.
- f. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.

Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode drill ini maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

2.3.6 Kelemahan Metode *Drill* dan Cara Mengatasinya

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode *drill* juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode ini ada baiknya memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu. Akan tetapi ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu:

- a) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna.
- b) Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, hendaknya guru segera meneliti penyebabnya.
- c) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik respon yang betul maupun yang salah.

- d) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- e) Istilah-istilah baik berupa kata maupun kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.

2.3.7 Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill*

- a) Asosiasi, guru memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik tersebut.
- b) Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.
- c) Memotivasi peserta didik, hal ini menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dari sinilah awal pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik yang kemudian nantinya berdampak pada penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.
- d) Melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.
- e) Aplikasi, setelah peserta didik mampu memahami bahan pembelajaran dengan baik melalui proses pengulangan dalam latihan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah mereka mampu mengaplikasikannya dalam realitas.

- f) Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi.
- g) Tindak lanjut dalam penggunaan metode drill sangat penting, karena metode ini menekankan pada keterampilan.

2.4 Komponen-komponen Pembelajaran

Mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman (Sumiati dan Asra,2009:3). Dalam pelaksanaan pembelajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman yang berpedoman kepada :

2.4.1 Kurikulum

Kurikulum ialah satu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik (harsono:2005). Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup dimasyarakat, dengan demikian, dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting.

Kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik didalam maupun diluar sekolah, selagi kegiatan tersebut masih berada dibawah tanggung jawab guru (Sanjaya,2015). Kurikulum yang digunakan

oleh SMPN 1 Bandar Seikijang adalah kurikulum 2013 dimana guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang bersifat saintifik.

2.4.2 Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu/kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan belajar, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian alokasi waktu, dan sumber belajar (Aisah 2011:3). Silabus yang digunakan oleh guru SMPN 1 Bandar Seikijang adalah silabus yang berpedoman kepada kurikulum 2013 untuk pelajaran seni budaya.

2.4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tujuan pembelajaran tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya (E. Mulyasa, 2010: 222) :

- a. Mengisi kolom identitas
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
- c. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.

- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- e. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- f. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- h. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- i. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Saat ini guru SMPN 1 Bandar Seikijang merancang RPP sesuai dengan pedoman pada kurikulum 2013, untuk mata pelajaran seni budaya materi tari terdiri dari 6x pertemuan.

2.5 Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan metode *drill* dalam mata pelajaran seni tari, dapat meningkatkan kemampuan menari siswa di SMPN 1 Bandar Seikijang dapat lebih meningkat.

2.6 Kajian Relevan

Pada tahun 2014, penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menari Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Tunagrahita Tipe Ringan Kelas VI Di SLB Tegar Harapan” penelitian ini bertujuan untuk dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan tari kreasi baru pada siswa tunagrahita tipe ringan kelas VI

SLB Tegar Harapan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan skor yang didapatkan oleh siswa hingga mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 65. Persentase skor pencapaian siklus I pada subyek JN sebesar 91,03 dan subyek GG 64,10. Pada siklus II, terjadi peningkatan skor dari siklus I yaitu skor yang diperoleh subyek JN sebesar 98,72 dan subyek GG 92,31.

Penelitian Kristianus Puja (2018) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Gerak Tari Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Kelas VII B Kabupaten Bengkayang” penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan bahwa metode drill ini layak untuk digunakan dalam pemilihan sebagai metode ajar dikelas khususnya pada pelajaran seni tari contohnya materi dalam memperagakan gerak tari tradisi. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada pembelajaran seni tari dalam materi ragam gerak tari dayak yang diajarkan yaitu kenyalang, ngentak dan ngelampa'i yang dilaksanakan dari siklus 1 sampai 2. Dari nilai rata-rata siswa pada tes praktik pada siklus 1 yaitu 69.03. Setelah dilaksanakan tindakan kedua (siklus 2) terjadi peningkatan menjadi 85,43 lebih baik.

Selanjutnya, penelitian dari Bella Aulia Rahmah dengan judul “Pembelajaran Tari Halibambang Menggunakan Metode *Drill* Di PK-PLK” penelitian ini bertujuan Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari halibambang menggunakan metode drill di PLK Dharma Bakti Dharma Pertiwi Kemiling. Penilai-an dari aspek wiraga menunjukkan nilai rata-rata 73%

dengan kriteria baik, aspek wirama menunjukkan nilai 70%, dengan kriteria baik, dan aspek wirasa dengan nilai 68% dengan kriteria baik.

Kemudian Jauhari Kumara Dewi (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menari Siswa Dengan Menggunakan Metode Kelompok Di Kelas V SD Plus Mahramah” Metode ini mampu merubah kebiasaan sebagian siswa yang seringkali tidak bersedia untuk melakukan ujian praktek Seni Budaya. Kemampuan menari siswa dalam menggunakan Metode *Drill* yang disusun dua siklus rata-rata nilai kelas yang diperoleh siswa kelas V A pada siklus 1 adalah 61,87 dan pada siklus 2 ialah 73,75, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ialah 65.

Dan Sekarang pada tahun 2019, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang penerapan Metode *Drill* dalam pembelajaran seni budaya yang diberi judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Menggunakan Metode *Drill* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) di kelas VIII-6 SMPN 1 Bandar Seikijang” yang akan membahas tentang bagaimana cara membuat penjelasan lebih mudah dipahami dengan Metode *Drill* dan apakah Metode *Drill* tersebut dapat meningkatkan kemampuan menari siswa dalam pembelajaran seni budaya kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Lebih lanjut, PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto,2012:2).

PTK atau *Classroom Action Research* yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Proses penelitian berbentuk siklus (*cyclus*). Siklus ini berlangsung dua kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa yang berkesulitan belajar. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini pengertian dan definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut beberapa ahli :

- a) Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk

memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

- b) Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- c) Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktek tersebut.

Pendekatan Penelitian tindakan (PTK) kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam

menangani proses pembelajaran dan mendeskripsikan penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni tari di SMPN 1 Bandar Seikijang.

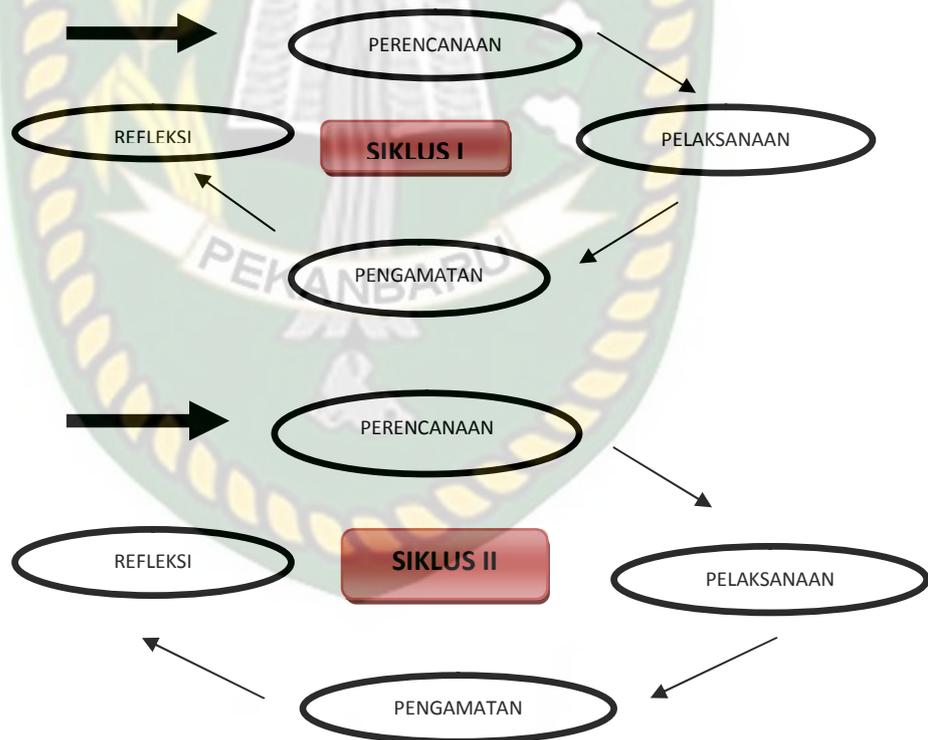
Penelitian tindakan kelas dapat berjalan dengan baik apabila dalam perencanaan dan pelaksanaannya menerapkan enam prinsip, yaitu sebagai berikut (Hopkins, 1993). Tugas pertama dan utama guru di sekolah adalah mengajar siswa sehingga apapun metode penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan tidak akan mengganggu komitmen sebagai pengajar. Metodologi yang digunakan harus cukup reliable sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya dan memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang di kemukakannya. Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang merisaukannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dari pengkajian masalah, perencanaan, tindakan, serta pengamatan dalam proses pembelajaran. Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan layanan professional pendidikan dalam menangani proses belajar mengajar (McNiff dalam Supardi, 2006: 106). Fokus PTK terletak pada tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik kemudiandiujicobakan, selanjutnya dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapatdigunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi dan mampumenunjukkan perubahan yang positif.

Berdasarkan penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa dengan Menggunakan Metode Drill di SMPN 1 Bandar Seikijang, Maka peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* dalam penelitian ini.

4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan mode penelitian (Moleong,2014:71).



- a. Perencanaan : dalam tahap ini penuli merancang dan menjelaskan tentang apa,mengapa,kapan,dimana,siapa,dan bagaimana tindakan

tersebut dilakukan,dirancang penelitian ini akan diadakan di SMPN 1 Bandar Seikijang pada kelas VIII-6.

- b. Pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan metode *drill*
- c. Pengamatan: mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang diberikan kepada siswa tersebut.
- d. Refleksi: mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari berbagai tindakan.

4.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku,tempat, dan kegiatan,yang dapat diobservasikan (Nasution,2003:43). Penelitian ini dilakukan di sekolah SMPN 1 Bandar Seikijang karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal ditemukan bahwa rendahnya kemampuan menari siswa disana,kemudian guru kurang memaksimalkan pembelajaran yang bersifat saintifik dalam hal ini guru masih menggunakan metode ceramah yang bersifat verbal,sementara konsep kurikulum 2013 mengusung pembelajaran yang difokuskan kepada siswanya dan guru hanya sebagai mediator.

Waktu penelitian adalah kapan saat penelitian akan dilakukan yang berkenaan dengan batasan waktu penelitian, seberapa lama peneliti melaksanakan penelitian mulai dari proses pengumpulan data hingga proses pengolahan data (Sugiyono,2006:6). Berdasarkan penelitian ini,

data akan diambil bersamaan dengan mulainya proses belajar-mengajar Seni Budaya di kelas VIII-6 SMPN 1 Bandar Seikijang tahun ajaran 2019/2020 semester genap. Data akan diambil melalui dua siklus yaitu berkisar antara dua atau tiga bulan lamanya tergantung rancangan RPP dan hasil belajar yang telah meningkat atau perlu ditingkatkan lagi

4.4 Subjek dan Kolaborator Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek penelitian yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto,2006:145). Jika kita bicara tentang subjek penelitian,sebetulnya kita bica tentang unit analisi,yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini,responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Bandar Seikijang kelas VIII-6. Sebagian besar dari peserta didik di kelas ini memiliki ketertarikan pada mata pelajaran seni tari, namun prestasi belajar seni tari mereka masih tergolong rendah dibanding dengan kelas yang lainnya. Peserta didik masih sangat bergantung pada guru dan belum memiliki kepercayaan yang tinggi akan potensi yang mereka miliki dan penggunaan kelas tersebut dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan satu dari enam kelas yang memiliki nilai seni budaya yang masih dibawah KKM.

Dalam penelitian ini, personil yang terlibat adalah peneliti sendiri yaitu Soleha mahasiswa Pendidikan Sendratasik di Universitas Islam Riau.

Sebagai kolaborator dalam penelitian ini adalah Milda agustina yaitu guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 1 Bandar Seikijang dan peserta didik kelas VIII-6. Peranan kolaborator adalah membantu peneliti dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran yang digunakan guna meningkatkan keterampilan menari siswa, membantu peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pengamatan, dan memberi masukan serta mendiskusikan bersama peneliti, berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto,2006:149). Dapat disimpulkan, instrumen disebut juga sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu perangkat pembelajaran yang sangat diperlukan saat kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari:

a. Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

b. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis berisi setandar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Materi Pembelajaran

Materi dasar tentang teori dasar konsep seni tari, teknik, dan prosedur pada tari persembahan dan topic materi yang berhubungan dengan penelitian.

4.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 308). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

4.6.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek (Sugiyono,2015:204). Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi selama penelitian Dengan observasi ini maka data yang didapat akan lebih lengkap, sampai mengetahui pada

tingkat makna setiap perilaku yang tampak. Adapun kegiatan observasi dilakukan terhadap guru dan siswa yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru

Penulis melakukan observasi kepada guru yang mengajar di kelas VIII-6 mengenai proses kegiatan belajar mengajar dan kemudian mencatat temuan-temuan terkait topik penelitian dan memberikan penilaian mengenai kegiatan tersebut berdasarkan format penilaian yang mana skor 5 diberikan apabila guru memberikan pengajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dan 1 untuk ketidaksesuaian mengenai hal tersebut.

2. Siswa

Penulis juga melakukan observasi terhadap siswa yang diajarkan oleh guru seni budaya tersebut mengenai bagaimana keaktifan siswa di kelas dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Penilaian kegiatan tersebut berdasarkan format penilaian yang mana skor 5 diberikan apabila siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dan nilai 1 untuk sebaliknya

4.6.2 Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto,2010:53). Adapun tes praktek yang dilakukan secara langsung yaitu mempraktekkan gerakan tari

tradisional asal Riau yang disebut dengan persembahan, yang akan diperagakan selama penelitian berlangsung.

4.6.3 Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat (Arikunto,2013:199).

Adapun penggunaan wawancara bebas terpimpin ini hanya untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sebagai keabsahan data dari yang diteliti dikarenakan fokus penelitian ini adalah hasil tes praktek yang dilakukan siswa.

4.6.4 Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dan implementasi (Nurdin Usman,2002:70). Ada 2 siklus dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

a. Siklus I

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Menyiapkan alat, bahan, dan sumber belajar termasuk sarana pendukung
4. Mengembangkan skenario pembelajaran.
5. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat mengobservasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran.
6. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran
7. Siswa memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh peneliti.
8. Peneliti membagi kelompok belajar dengan kemampuan siswa yang merata.
9. Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan gerakan yang disampaikan oleh peneliti.
10. Peneliti memantau kegiatan dan hasil belajar siswa dengan membandingkan, untuk tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus 1 dengan panduan lembar observasi.
11. Melaksanakan evaluasi
12. Peneliti mengobservasi permasalahan yang muncul pada siklus 1.
13. Peneliti merefleksikan penyebab kekurangan siklus 1.
14. Peneliti melakukan penyempurnaan pada siklus berikutnya dengan perencanaan yang baru.

b. Siklus II

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Peneliti menyusun rencana pembelajaran kedua pada materi tari daerah setempat.
3. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat mengobservasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran.
4. Peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok sesuai yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya.
5. Peneliti mempraktikkan kembali gerak tari yang diajarkan.
6. Peneliti terus memberikan latihan gerak tari kepada siswa secara berulang-ulang.
7. Peneliti memantau kegiatan dan hasil belajar siswa dengan membandingkan perencanaan pada siklus 1.
8. Peneliti mengobservasi permasalahan dan menemukan jawaban pada siklus I.
9. Peneliti refleksi penyebab kekurangan dan menemukan jawaban pada siklus II.
10. Peneliti berhasil melakukan penyempurnaan pada siklus II.

4.6.5 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlaku (Sugiyono,2017:240). Dokumen bisa membentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan,biografi, peraturan ,kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil evaluasi, dan daftar siswa. Pada proses pembelajaran dokumentasi yang diperlukan berupa foto dan video. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Peneliti memfokuskan pada siswa yang memiliki keterampilan memperagakan gerak tari yang baik serta yang siswa yang belum memiliki keterampilan memperagakan gerak tari yang sempurna, serta perilaku siswa dikelas.

Dalam penelitian di SMPN 1 Bandar Seikijang ini sarana yang digunakan dalam pendokumentasian yang peneliti lakukan yaitu berupa video dan foto catatan-catatan selama pembelajaran atau penelitian di SMPN 1 Bandar Seikijang. Alat dokumentasi berupa handphone dan catatan-catatan tertulis.

4.6.6 Refleksi

Dalam penelitian tindakan, refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau yang tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan melalui tindakan yang telah dilakukan. Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama untuk mencapai hasil yang diinginkan sekaligus menciptakan kepercayaan diantara pihak. Kerjasama ini dilakukan oleh dua orang atau bersamasama dengan orang

lain dalam bidang. pembelajaran memperagakan gerak tari yang dilakukan di SMPN 1 Bandar Seikijang.

Berdasarkan hasil refleksi dapat ditentukan apa yang harus dilakukan untuk perbaikan yang lebih sempurna, menyusun perencanaan baru, dan menerapkan tindakan baru pula. Hasil analisis refleksi digunakan untuk merencanakan pada siklus berikutnya. Jika tindakan tidak berhasil maka diubah dan diperbaiki atau mungkin dihentikan. Namun, tindakan yang berhasil dilanjutkan pada kegiatan.

4.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensiteskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Moloeng, 2011:248).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang kemampuan menari siswa dalam materi Tari Persembahan selama proses penelitian. Apabila nilai KKM siswa tidak mencapai target, perlu dibahas dan diadakan evaluasi kembali menjelang ujian, sampai kemampuan menari siswa tersebut dikatakan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan di SMPN 1 Bandar Seikijang, siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai nilai KKM 65.

Kemudian analisis data pada penelitian ini terbagi atas analisis nilai observasi guru, siswa dan kemampuan menari siswa serta ketuntasan belajar siswa secara menyeluruh yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skor (1-4)*
1	Wiraga	
	a. Melakukan teknik gerak tari (teknik gerak tangan dan kaki)	1 2 3 4
	b. Kelancaran melakukan gerak dari awal hingga akhir	1 2 3 4
2	Wirama	
	a. Kesesuaian gerak dengan irama	1 2 3 4
	b. Ketepatan gerak dengan hitungan	1 2 3 4
3	Hafalan	
	a. Hafalan setiap gerak yang sudah diajarkan	1 2 3 4
Jumlah		
Sangat baik = 4		
Bagus = 3		
Cukup = 2		
Kurang = 1		
Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$		

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata ini didapat dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

\times = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa

Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 3.2 Interval Penilaian Ketuntasan Siswa

NO	Interval	Kategori
1	90-100%	Baik sekali
2	80-89%	Baik
3	70-79%	Cukup
4	60-69%	Kurang
5	0-59%	Sangat kurang

4.7.1 Analisis Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data aktifitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang akan diisi oleh peneliti untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, serta sejauh mana semua aktifitas penerapan model pembelajaran menggunakan audiovisual tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya. Adapun lembar pengamatan tersebut akan diberikan kategorisasi penilaian dengan menggunakan rumus dan kriteria sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Aktifitas Guru dan Siswa

F : Skor Diperoleh

N : Jumlah Indikator

Tabel 3.3 Interval Penilaian Aktifitas Guru dan Siswa

NO	Interval	Kategori
1	80 – 100	Sangat baik
2	70 -79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	0 – 59	Kurang

4.7.2 Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Analisis ketuntasan belajar pada penelitian ini adalah dengan melihat sejauh mana kemampuan menari siswa ketika diterapkannya model pembelajaran berbasis metode *drill* tersebut dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi hasil tes

x = Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

n = Jumlah keseluruhan siswa

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah SMPN 1 Bandar Seikijang

SMPN 1 Bandar Seikijang didirikan pada tahun 1996 dengan nama awal sekoalh LKMD dan langsung beroperasi pada tahun 1996. Pada tahun 1998-2003 berubah nama menjadi SMPN 3 Langgam. Pada tahun 2003-2008 nama sekolah kembali diganti dengan menjadi SMPN 2 Pangkalan Kerinci. Namun, pada tahun 2008 sampai sekarang kembali berubah menjadi SMPN 1 Bandar Seikijang, terletak di jalan Lintas Timur Km 35, Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan dibangun diatas tanah seluas 19.500 m².

Gedung SMPN 1 Bandar Seikijang merupakan pembangunan UGB (Unit Gedung Baru). Dari pertama kali berdiri SMP ini belum dinegerikan. Kepala sekolah SMP N 1 Bandar Seikiajng pada tahun 1996 sampai 1998 adalah Bapak Rasul Ginting, pada tahun 1998 sampai 1998 sampai 1999 adalah bapak H. Nasril, pada tahun 2000 sampai 20010 adalah pabak Munir Datuk B. Mudo, pada tahun 2010 sampai 2012 adalah Bapak Muzahar, pada tahun 2012-2013 adalah Bapak Kasno Sujarwadi, sedangkan pada tahun 2013 sampai sekarang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Seikijang adalah Bapak Saparuddin Pas, S.Pd

4.1.2 Data Keseluruhan Siswa Dan Guru SMPN 1 Bandar

Seikijang

Tabel 4.1 Jumlah siswa

Kelas	VII		VIII		IX		Jumlah		Jumlah Semua
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Jumlah Siswa Bulan Juli 2019	106	94	96	106	87	77	289	277	566
Masuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keluar	Pindah	-	-	-	-	-	-	-	-
	DO	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Siswa Bulan Agustus 2019	106	94	96	106	87	77	289	277	566

Tabel 4.2 Jumlah Rombongan Belajar

KELAS	VII	VIII	IX	Jumlah
Rombel	6	6	8	19

Tabel 4.3 Jumlah Absensi Siswa

Kelas	Hari Belajar	Sakit	%	Izin	%	Tanpa Keterangan	%	Ket.
VII	27 Hari	2	0,3	2	0,3	3	0,5	
VIII	27 Hari	3	0,5	2	0,3	3	0,5	
IX	27 Hari	4	0,9	1	0,2	2	0,4	

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Menurut Umur

Usia / Kelas	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
9 Tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
12 Tahun	55	48	2	2	-	-	57	50
13 Tahun	35	28	36	46	2	-	73	71
14 Tahun	16	18	44	46	44	43	103	102
15 Tahun	-	-	11	9	31	27	41	36
16 Tahun	-	-	3	3	8	7	12	10
17 Tahun	-	-	-	-	2	-	2	-
18 Tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	106	94	96	106	87	77	289	277

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Menurut Agama

Kelas	Islam	Kristen Protestan	Kristen Katolik	Hindu	Budha	Jumlah Semua
VII	140	51	9	-	-	200
VIII	155	24	23	-	-	202
IX	128	27	8	1	-	164
	426	102	40	1	-	566

Tabel 4.6 Data Guru Dan Pegawai

NO	NAMA/NIP	JABATAN	KETERANGAN
1	Saparuddin Pas, S.Pd NIP. 19600305 198403 1 003	Pembina IV.b	Kepala Sekolah
2	Erny Gussilawaty, S.Pd NIP. 19680815 199203 2 005	Pembina IV.b	Kaur Kurikulum
3	Tarni, S.Pd NIP. 19780119 200801 1 012	Penata/ III.c	Kaur sarana Prasarana
4	Irnawati, S.Pd NIP. 19720210 200604 2 007	Penata/ III.c	Kaur Kesiswaan
5	Imam Muhdi, S.Pd NIP. 19650621 199103 1 010	Pembina/ IV.a	Kepala Laboratorium
6	Surati Puji Lestari, S.Pd NIP. 19690702 199802 2 001	Pembina IV.b	GT
7	Netti Rosmaniar, S.Ag NIP. 19720917 199803 2 004	Pembina IV.b	GT
8	Abdul Safar NIP. 19591212 198412 1 001	Pembina / IV.a	GT
9	Hj. Anita, S.Pd NIP. 19660105 199512 2 001	Pembina / IV.a	GT
10	Drs. Pargoto NIP. 19671209 199512 1 002	Pembina / IV.a	GT
11	Dra. Sri Hamidah NIP. 19680114 199512 2 001	Pembina / IV.a	GT

12	Eva Susanti, S.Pd NIP. 19710711 199512 2 001	Pembina / IV.a	GT
13	Elvidalisna. T, S.Pd NIP. 19650720 199803 2 002	Pembina/ IV.a	GT
14	Drs. Hazanatul Israr NIP. 19660830 199802 1 001	Pembina / IV.a	GT
15	Dra. Fetri Muliati NIP. 19670210 199802 2 002	Pembina / IV.a	GT
16	Erman Efendi, M.Pd NIP. 19700920 199801 1 001	Pembina/ IV.a	GT
17	Nurchahaya, S.Pd NIP. 19660101 199501 2 001	Pembina / IV.a	GT
18	Nur Ilis Harahap, S. Pd NIP. 19661023 199412 2 001	Pembina / IV.a	GT
19	Wan Norzasnitha, S.Pd NIP. 19700427 200312 2 002	Penata Tk I / III.d	GT
20	Hj. Indriani, S.Pd NIP. 19711114 200604 2 008	Penata/ III.c	GT
21	Sri Mahyuni, S.Pd NIP. 19750603 201001 2 010	Penata / III.c	GT
22	Eka Patriani, S.Pd NIP. 19840604 201001 2 034	Penata/ III.c	GT
23	Sri Yuliniarti, S.Pd NIP. 19650714 200701 2 007	Penata/ III.c	GT
24	Milda Gustina, S.Pd, M.M.Pd	Penata Muda Tk	GT

	NIP. 19860804 200904 2 001	1 / III.b	
25	Ertika, S.Pd.I NIP. 19770203 201001 2 004	Penata Muda Tk.I / III.b	GT
26	Masri S.Pd NIP. 19770614 200801 1 010	Penata Muda Tk.I / III.b	GT
27	Warsini, S.Pd NIP. 19650610 200801 2011	Penata Muda Tk 1 / III.b	GT
28	Abdul Latif, S.Pd.I NIP. 196703032002121001	Penata Muda Tk.I / III.b	GT
29	Nuraini, S.S NIP. 197205212014062002	Penata Muda / III.a	GT
30	Mariyati,S.Sos NIP. 197608262014062005	PengaturMuda/ II.a	GT
31	Septina Lilawati, S.Pd	-	GT
32	Sami'a, S.Pd	-	GB
33	Lisa Hayati, S.Si	-	GB
34	Welly Kendra, SH	-	GB
35	Rini Oktavia, S.S	-	GB
36	Fatima Nur'aini, S.Kom	-	Honor Pemda
37	Roma Apriadi,S.Pd	-	GTT
38	Melyanis	-	Honor Pemda
39	Fika Sukaisih	Tata Usaha	Honor Pemda
40	Ramona Risla Sari	Tata Usaha	Honor Pemda
41	Jayo	Penjaga Sekolah	Honor Pemda

42	Samsul	Kebersihan Sekolah	Honor Pemda
43	Bagus Tri Syaputra	Penjaga Pustaka	Honor Sekolah
44	Aminan	Kebersihan Taman	Honor Sekolah

Tabel 4.7 pendidikan Guru

No	Jenjang Status	PNS	GB	GTT	Peg. Honor	Jumlah
A	Guru					
	S2	2	-	-	-	2
	S1	27	5	2	-	34
	D3	1	-	-	-	1
B	Pegawai					
	S1	-	-	-	-	-
	D3	-	-	-	-	-
	SMA/SMK	-	-	-	6	6
	SMP				1	1
Jumlah		30	5	2	7	44

4.1.3 Visi Misi Serta Tujuan SMPN 1 Bandar Seikijang

4.1.3.1 Visi SMPN 1 Bandar Seikijang

Terwujudnya Sekolah yang berakhlak Mulia, Berprestasi Berwawasan Lingkungan dan peduli lingkungan serta mampu mengimplementasikan Kepedulian dalam kehidupan sehari-hari”.

4.1.3.2 Misi SMPN 1 Bandar Seikijang

- a) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta mampu mengapresiasi dalam kehidupan.
- b) Menanamkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan anti korupsi.
- c) Mengoptimalkan pelayanan pembelajaran bagi warga sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d) Mengoptimalkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan bimbingan konseling.
- e) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada warga sekolah untuk mencapai prestasi dibidang akademik, Imtaq, Iptek, Sosial-Budaya, bahasa, Olahraga, Seni dan Pramuka
- f) Menerapkan manajemen partisipasi aktif melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- g) Meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah untuk melaksanakan 7K (Kebersihan, Kerapian, Keindahan, Kerindangan, Ketertiban, Keamanan, dan Keselarasan) .
- h) Mengembangkan sumber daya manusia yang memahami dan sadar terhadap kondisi lingkungan saat ini, terutama lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- i) Mengembangkan sumber daya manusia yang mampu merumuskan upaya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan sekitarnya.

- j) Meningkatkan Profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan dan sertifikasi guru.

4.1.3.3 Tujuan SMPN 1 Bandar Seikijang

Sebagai sebuah lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Bandar Seikijang memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan dimaksud dirumuskan secara bersama antara kepala sekolah, guru/ pegawai dan komite sekolah serta disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah termasuk kepada orang tua dan masyarakat sekitar sekolah.

Secara umum tujuan SMP Negeri 1 Bandar Seikijang adalah untuk meningkatkan mutu layanan, proses dan hasil belajar siswa yang dijabarkan dalam tujuan yang lebih khusus sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran dan kompetensi Kepala Sekolah sebagai *leader, manager, inovator, supervisor* proses dan 53ating persekolahan SMP Negeri 1 Bandar Seikijang.
2. Meningkatkan mutu guru (SDM) sebagai perencana dan evaluator proses pembelajaran (KBM).
3. Melengkapi secara bertahap sarana, prasarana dan alat bantu belajar terutama yang terkait langsung dengan proses pembelajaran (KBM).
4. Meningkatkan mutu layanan sekolah secara umum kepada siswa dan orang tua siswa.

5. Menyediakan wadah bagi pengembangan bakat siswa dengan memilih program ekstrakurikuler yang ditawarkan sekolah.
6. Membangun rasa cinta dan kebanggaan siswa terhadap sekolah.
7. Membangun tradisi berprestasi untuk meningkatkan motivasi dan kompetisi di sekolah.

Untuk mencapai tujuan ini, dijabarkan secara lebih khusus lagi kedalam tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang.

4.1.4 Peraturan Dan Pembelajaran

4.1.4.1 Peraturan

a. Masuk sekolah dan kegiatan pembelajaran

1. Hari Senin-Kamis masuk 07.30-13.20
2. Hari Jumat masuk 07.30-11.10
3. Hari sabtu masuk 07.30-12.00
4. Seragam sekolah

Senin dan selasa: sragam nasional putih dongker lengkap dengan nama, topi, dan dasi. Sepatu berwarna hitam bertali dan kaos kaki putih. Rabu dan Kamis: seragam khusus SMPN 1 Bandar Seikijang lengkap dengan nama. Sepatu berwarna hitam bertali dan kaos kaki putih. Jumat: seragam melayu. Sepatu berwarna hitam bertali dan kaos kali putih. Bagi siswa perempuan memakai jilbab berwarna putih. Sabtu: seragam olahraga.

4.1.4.2 Pembelajaran

Jam belajar dimulai pada jam 07.30 Wib dengan lonceng pertama, sebelum siswa masuk ke kelas masing-masing terlebih dahulu semua siswa harus berkumpul di depan kelasnya masing-masing untuk berdoa bersama. Kemudian siswa langsung masuk kedalam kelas masing-masing.

Proses belajar mengajar pada hari senin sampai hari kamis dimulai dari jam pertama sampai jam keempat dan istirahat pada jam 10.10-10.30 Wib, kemudian belajar mengajar dilanjutkan kembali pada jam kelima sampai jam kedelapan dan pada pukul 13.20 Wib proses belajar mengajar selesai. Hari jumat jam pertama seluruh siswa dikumpulkan dilapangan untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan proses belajar mengajar di mulai dari jam kedua dan istirahat pada pukul 09.40-10.10 kemudian proses belajar mengajar dilanjutkan kembali pada jam ke empat sampai jam kelima.

Pada pukul 11.00 Wib proses belajar mengajar selesai. Hari sabtu, jam pertama seluruh siswa dikumpulkan dilapangan untuk mengikuti senam kesegaran jasmani (SKJ). Proses belajar mengajar dimulai dari jam kedua dan pada pukul 09.30 dilanjutkandangan belajar pengembangan diri sampai pukul 12.00 Wib proses belajar mengajar selesai.

4.2 Temuan Khusus

5.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang membentuk siklus-siklus dalam praktik penelitiannya. Setiap siklus tersebut terdiri dari beberapa kegiatan yang saling berkaitan dan setiap kegiatan tersebut harus dicatat kedalam lembar jurnal penelitian yang merupakan satu kesatuan komponen yang ada dalam penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat oleh penelitian pada setiap siklus yang dilalui dengan menggunakan upaya peningkatan kemampuan mengelola waktu belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya kelas VIII-6 di SMPN 1 Bandar Seikijang. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus selalu observasi untuk dilihat hasil dari setiap tindakan tersebut apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain observasi, setiap tindakan yang telah selesai dilakukan dan di analisis juga dilakukan refleksi.

Selama tindakan berlangsung penelitian selalu mengevaluasi pelaksanaan tersebut apakah sesuai dengan ekspektasi atau tidak. Penelitian ini melalui 2 siklus. Pada siklus pertama peneliti berusaha untuk mengkaji berbagai teori yang mendasari solusi untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Kemudian siklus kedua peneliti berusaha untuk menerapkan pemahaman yang peneliti dapatkan ke dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar untuk selanjutnya dilakukan analisis data dan refleksi apakah permasalahan yang ada dalam penelitian sudah dapat diatasi. Strategi pembelajaran dan desain pembelajaran yang digunakan dalam praktik mengajar dan penelitian pada siklus pertama ini adalah dengan mempraktikkan dan memperagakan gerak dasar tarian persembahan yang telah diajarkan peneliti di siklus pertama.

Pada saat observasi dan wawancara dengan guru, peneliti meminta kepada guru kelas yaitu hasil kerja siswa tentang kemampuan menari. Disini siswa masih sangat belum semuanya memiliki kemampuan menari dengan baik, dikarenakan kurang tepatnya model/metode pembelajaran yang digunakan guru. Disini dapat dilihat pada tabel nilai siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru kelas mengenai kemampuan menari siswa.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII-6 SMPN 1 Bandar Seikijang dalam meningkatkan kemampuan menari siswa melalui Metode *Drill*.

Tabel 4.8 Nilai Siswa Berdasarkan Observasi Dari Guru Seni Budaya Kelas VIII-6 SMPN 1 Bandar Seikijang

NO	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	Aldi Putra	40	Tidak Tuntas	
2	Alfian Triansyah	30	Tidak Tuntas	

3	Anggi Azzahra	60	Tidak Tuntas	
4	Annisa Aulia N	60	Tidak Tuntas	
5	Arvin Situmorang	50	Tidak Tuntas	
6	Cristy Tapenae	40	Tidak Tuntas	
7	Daniel Hutabarat	50	Tidak Tuntas	
8	Dinda Alsyaila	60	Tidak Tuntas	
9	Dwiki Setyo	60	Tidak Tuntas	
10	Fikri Hawari	40	Tidak Tuntas	
11	Fina Murdiani	70	-	Tuntas
12	Julius Martinus	50	Tidak Tuntas	
13	Kristianto Naibaho	60	Tidak Tuntas	
14	Leony Nababan	70	-	Tuntas
15	Muhammad Alwi	30	Tidak Tuntas	
16	Muhammad Ade R	40	Tidak Tuntas	
17	Muhammad Efendi	40	Tidak Tuntas	
18	Muhammad Irfan	40	Tidak Tuntas	
19	Monika Pratiwi	70	-	Tuntas
20	Nur Fadillah Aini	60	Tidak Tuntas	
21	Nina Hasanah Efendi	50	Tidak Tuntas	
22	Puput Anglenia	60	Tidak Tuntas	
23	Putra Alvino Sinurat	50	Tidak Tuntas	
24	Salsabila Aindri	70	-	Tuntas
25	Siti Sarah	50	Tidak Tuntas	
26	Sonia Simorangkir	50	Tidak Tuntas	
27	Sandri Andrizal	40	Tidak Tuntas	
28	TiaraAisyah T	30	Tidak Tuntas	
29	Utami Rezki G	40	Tidak Tuntas	
30	Yolanda Fadillah	50	Tidak Tuntas	
31	Yoanes Fernando S	50	Tidak Tuntas	
Jumlah nilai = 1.560				
Jumlah siswa = 31				
Rata-rata $= \frac{1.560}{31} = 50,32$				

Selanjutnya, hasil dari obeservasi kesekolah, berikut nilai siswa yang berdasarkan dari guru kelas diatas dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberikasan tindakan sebagai berikut :

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentasi hasil test} &= \frac{\text{Jumlah mencapai KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{30} \times 100\% \\ &= 13\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas tampak bahwa 13% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan 87,1% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas, para siswa dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan bahwa tingkat awal siswa masih sangat rendah sehingga masih perlu dilakukan pembelajaran lebih baik pada siklus I.

5.3 Uji Hipotesis

5.3.1 Siklus I

5.3.1.1 Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, penelitian menerapkan model pembelajaran kontekstual. Hal-hal yang harus dipersiapkan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran siklus I dan ke II sebagai berikut :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Memberikan lembar pengamatan kepada siswa
3. Membuat pembagian kelompok untuk pengamatan
4. Menyusun format lembar observasi yang akan digunakan selama pembelajaran tentang aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa

5.3.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I umumnya diawali dengan mengisi lembar kehadiran siswa dengan jumlah 31 orang.

a. Pertemuan pertama

Pada tahap kegiatan pendahuluan penelitian melakukan tahap orientasi yakni menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (*Literasi*) yaitu :

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Peneliti memberikan apresepasi, motivasi, dan memberikan acuan yakni mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya pada kelas VIII-6, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, dan memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung serta membagikan siswa kedalam 6 kelompok dan membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran .

Pada kegiatan Inti peneliti mengeksplorasi yakni peneliti menjelaskan materi tentang pengertian gerak dasar tari, peneliti menjelaskan teknik dasar gerak tari persembahan dan peneliti memperagakan gerak dasar tari persembahan dan setiap kelompok mendiskusikan setiap gerakan dan melaksanakan latihan. Kemudian konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi ini:

1. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya.
2. Jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa (refleksi).
3. Guru bersama siswa bertanya jawab memperbaiki pemahaman siswa, memberikan penguatan dalam pembelajaran.



Gambar 4.1

Dikegiatan penutup peneliti melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang letak kesulitan dalam

menggerakkan tarian tersebut, melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok, dan pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b. Pertemuan kedua

Pada tahap kegiatan pendahuluan penelitian melakukan tahap orientasi yakni menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (*Literasi*) yaitu

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Peneliti memberikan apresepasi, motivasi, dan memberikan acuan yakni mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya pada kelas VIII-6, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, siswa melaksanakan kegiatan latihan memperagakan gerak dasar tari persembahan secara langsung setiap kelompok.

Pada kegiatan Inti peneliti mengeksplorasi yakni peneliti menjelaskan materi tentang pengertian gerak dasar tari, peneliti

menjelaskan teknik dasar gerak tari persembahan dan peneliti menjelaskan asal dan fungsi tari persembahan. setiap kelompok mendiskusikan setiap gerakan. Dan peneliti mulai untuk memberikan contoh gerakan lenggang 3x8 dan petik bungan 3x8, kemudian siswa diharapkan untuk latihan memperagakan gerakan masing masing kelompok dan melakukan latihan.



Gambar 4.2

Kemudia konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi ini:

1. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya.
2. Jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa (refleksi).
3. Guru bersama siswa bertanya jawab memperbaiki pemahaman siswa, memberikan penguatan dalam pembelajaran.

Dikegiatan penutup peneliti melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang letak kesulitan dalam menggerakkan tarian tersebut, melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok, dan pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

a. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga, pada tahap kegiatan pendahuluan penelitian melakukan tahap orientasi yakni menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (*Literasi*) yaitu :

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Peneliti memberikan apresepsi, motivasi, dan memberikan acuan yakni mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya pada kelas VIII-6, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, dan mengulang pembahasan kembali tentang gerak dasar tari persembahan secara langsung setiap kelompok.

Pada kegiatan Inti peneliti mengeksplorasi yakni peneliti menjelaskan materi tentang pengertian gerak dasar tari, peneliti menjelaskan teknik dasar gerak tari persembahan. Setiap kelompok mendiskusikan setiap gerakan dan melakukan latihan. Dan peneliti memberi gerakan baru yaitu gerak step 2x8, dan kemudian siswa setiap kelompok diharapkan latihan memperagakan gerak step 2x8 yang sudah diajarkan oleh peneliti selama 15 menit dan mengadakan penilaian. Kemudian konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi ini:

1. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya.
2. Jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa (refleksi).
3. Guru bersama siswa bertanya jawab memperbaiki pemahaman siswa, memberikan penguatan dalam pembelajaran.

Dikegiatan penutup \peneliti melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang letak kesulitan dalam menggerakkan tarian tersebut, melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok, dan pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

5.3.1.3 Observasi Siklus I

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh

guru kelas, untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus I baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas selaku pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Secara ringkas hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus I berdasarkan pengamatan guru kelas sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
4	Menjelaskan materi tentang seni tari				
5	Memberikan contoh gerak dasar tari				
6	Melaksanakan praktek bersama siswa secara langsung				
7	Membentuk kelompok				
8	Menguasai kelas				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang				

	direncanakan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				
12	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa				
13	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas				

$$\text{Penilaian : } \text{Jumlah} = \frac{\text{nilai}}{52} \times 100$$

Kriteria Penilaian

80 – 100	Baik sekali
70 -79	Baik
60 – 69	Cukup
0 – 59	Kurang

$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \frac{44}{52} \times 100 \\ &= 84,61\% \end{aligned}$$

Hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan menunjukkan bahwa pada siklus sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi tergolong baik sekali setara dengan 84,61%. Selama proses pembelajaran sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan format observasi yang ada. Secara ringkas, hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dirangkum pada Tabel 4.10 :

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan
 Siklus I**

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2	Menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru				
3	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainya pada saat diskusi kelompok				
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan				
5	Siswa tertib dalam melakukan proses pembelajaran				
6	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran				
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar				
8	Masing-masing kelompok mempraktekkan tari di depan kelas				
9	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui				
10	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah}}{40} \times 100$$

Kriteria Penilaian

80 – 100	Baik sekali
70 -79	Baik
60 – 69	Cukup
0 – 59	Kurang

$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \frac{25}{40} \times 100 \\ &= 62,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pada Tabel.4.3 bahwa masih ada beberapa siswa kurang memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa ada yang enggan mengajukan pertanyaan. Selain itu, pada saat disuruh untuk mengerjakan tugas menulis laporan siswa masih sangat malas untuk mengerjakannya, maka hasil belajar masih sangat rendah setara dengan 62.5%.

5.3.1.4 Evaluasi Siklus I

Pada akhir pembelajaran siklus I peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai gerak dasar tari persembahan yang telah siswa kerjakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Data Hasil Siswa Tahap Siklus I

NO	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	Aldi Putra	60	Tidak Tuntas	
2	Alfian Triansyah	60	Tidak Tuntas	
3	Anggi Azzahra	75	-	Tuntas
4	Annisa Aulia N	60	Tidak Tuntas	
5	Arvin Situmorang	60	Tidak Tuntas	
6	Cristy Topenae	70	-	Tuntas
7	Daniel Hutabarat	60	Tidak Tuntas	
8	Dinda Alsyaila	70		Tuntas
9	Dwiki Setyo	60	Tidak Tuntas	

10	Fikri Hawari	60	Tidak Tuntas	
11	Fina Murdiani	70	-	Tuntas
12	Julius Martinus	60	Tidak Tuntas	
13	Kristianto Naibaho	60	Tidak Tuntas	
14	Leony Nababan	70	-	Tuntas
15	Muhammad Alwi	60	Tidak Tuntas	
16	Muhammad Ade R	60	Tidak Tuntas	
17	Muhammad Efendi	60	Tidak Tuntas	
18	Muhammad Irfan	60	Tidak Tuntas	
19	Monika Pratiwi	75	-	Tuntas
20	Nur Fadillah Aini	70	-	Tuntas
21	Nina Hasanah Efendi	70		Tuntas
22	Puput Anglenia	70		Tuntas
23	Putra Alvino Sinurat	60	Tidak Tuntas	
24	Salsabila Aindri	70	-	Tuntas
25	Siti Sarah	70		Tuntas
26	Sonia Simorangkir	60	Tidak Tuntas	
27	Sandri Andrizar	60	Tidak Tuntas	
28	TiaraAisyah T	70	-	Tuntas
29	Utami Rezki G	60	Tidak Tuntas	
30	Yolanda Fadillah	70		Tuntas
31	Yoanes Fernando S	60	Tidak Tuntas	
Jumlah nilai = 2.000				
Jumlah siswa = 31				
Rata-rata = $\frac{2.000}{31} = 64,51\%$				

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa setelah diberikan tindakan siklus I pada materi gerak dasar tari persembahan sebesar 64,51% dan terdapat 13 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai diatas 65 sedangkan 18 orang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 65. Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi hasil tes} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{31} \times 100\%$$

$$= 42\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 42% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 58,1% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

5.3.1.5 Refleksi Siklus I

Hasil-hasil temuan pada siklus I, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan nilai 84,6% sudah tergolong baik. Meskipun demikian menurut catatan guru kelas, harus memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar, menggunakan waktu dengan baik dan memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

Sementara hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus I terdapat nilai 62,5% masih tergolong cukup dalam pembelajaran. Disini melihat kurangnya siswa dalam bertanya, malas dalam menghafal gerak ,

maka dari itu peneliti harus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta bertanggung jawab untuk melaksanakan arahan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dengan menerapkan penggunaan metode *Drill* masih belum meningkatkan kemampuan siswa dalam memperagakan gerakan dasar tari persembahan karena hanya 13 siswa saja dari 31 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 42%. Hal ini mungkin disebabkan para siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan dan masih sangat malas dalam memperagakan gerakan tersebut.

Oleh karena itu pada siklus II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama menjelaskan lebih detail tentang langkah-langkah dalam menggunakan metode *Drill* kepada siswa, melakukan apersepsi, meotivasi siswa dalam belajar, memberikan respon atau umpan balik dari jawaban-jawaban siswa, mempraktekkan gerakan yang lebih jelas, menjelaskan perlunya tanggung jawab dari mengerjakan tugas yang diberikan guru.

5.3.2 Hasil Siklus II

5.3.2.1 Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti kembali menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk membahas materi gerak dasar tari persembahan di Smp Negeri 1 Bandar Seikijang.

Peneliti juga merencanakan pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan akademik siswa, setiap kelompok terdiri dari siswa yang pintar, sedang, dan kurang yang diperoleh dari hasil siklus I dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa untuk melakukan pengamatan kembali.

Pada tahap perencanaan ini peneliti juga mempersiapkan lembar kertas pengamatan dan menyiapkan lembar observasi guru maupun lembar observasi aktivitas siswa serta mempersiapkan lembar penilaian berupa rubrik untuk menilai hasil kerja siswa.

5.3.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II umumnya diawali dengan mengisi lembar kehadiran siswa dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 31 orang.

a. Pertemuan ke-empat

Pada tahap kegiatan pendahuluan penelitian melakukan tahap orientasi yakni menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (*Literasi*) yaitu

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Peneliti memberikan apresepsi, motivasi, dan memberikan acuan yakni mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya pada kelas VIII-6, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.

Setelah itu pada kegiatan inti guru mengeksplorasi yakni guru menjelaskan kembali materi tentang pengertian gerak dasar tari. guru menjelaskan kembali teknik dasar gerak tari persembahan, dan guru mengharapkan agar siswa latihan selama 10 menit.

Kegiatan *elaborasi* dalam kegiatan *elaborasi* siswa melaksanakan dan memperagakan gerak tari yang sudah dihafal berdasarkan kelompok, siswa dengan bimbingan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, setiap kelompok berusaha memperagakan gerak yang sudah diajarkan guru dan setiap kelompok memperagakan gerak lenggang (3x8), petik bungan (3x8), dan step (2x8), dan Guru mengadakan penilaian terhadap hasil hafalan dalam melakukan gerakan.

Kemudian konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi ini:

1. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya.
2. Jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa (refleksi).

3. Guru bersama siswa bertanya jawab memperbaiki pemahaman siswa, memberikan penguatan dalam pembelajaran.



Gambar 4.3

Dan yang terakhir kegiatan penutup yakni membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, mengagendakan pekerjaan rumah untuk menghafal lebih giat dan mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

b. Pertemuan kelima

Pada tahap kegiatan pendahuluan penelitian masih sama dengan pertemuan ke empat melakukan tahap orientasi yakni menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (*Literasi*) yaitu:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Peneliti memberikan apresepsi, motivasi, dan memberikan acuan yakni mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya pada kelas VIII-6, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.

Setelah itu pada kegiatan inti guru mengeksplorasi yakni guru menjelaskan kembali materi tentang pengertian gerak dasar tari. guru menjelaskan kembali teknik dasar gerak tari persembahan, dan guru mengharapkan agar siswa latihan selama 10 menit.

Kegiatan *elaborasi* dalam kegiatan *elaborasi* siswa melaksanakan dan memperagakan gerak tari yang sudah dihafal berdasarkan kelompok, siswa dengan bimbingan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, setiap kelompok berusaha memperagakan gerak yang sudah diajarkan guru dan setiap kelompok memperagakan gerak lenggang (3x8), petik bungan (3x8), dan step (2x8), dan Guru mengadakan penilaian terhadap hasil hafalan dalam melakukan gerakan.

Kemudian konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi ini:

1. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya.
2. Jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa (refleksi).
3. Guru bersama siswa bertanya jawab memperbaiki pemahaman siswa, memberikan penguatan dalam pembelajaran.

Dan yang terakhir kegiatan penutup yakni membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, mengagendakan pekerjaan rumah untuk menghafal lebih giat dan mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

c. Pertemuan keenam

Pada tahap kegiatan pendahuluan penelitian melakukan tahap orientasi yakni menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (*Literasi*) yaitu

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Peneliti memberikan apresepasi, motivasi, dan memberikan acuan yakni mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan

dilakukan dengan pengalaman peserta didik. Setelah itu pada kegiatan inti guru mengeksplorasi yakni guru menjelaskan kembali materi tentang pengertian gerak dasar tari. guru menjelaskan kembali teknik dasar gerak tari persembahan, dan guru mengharapkan agar siswa latihan selama 10 menit.

Kegiatan *elaborasi* dalam kegiatan *elaborasi* siswa melaksanakan dan memperagakan gerak tari yang sudah dihafal berdasarkan kelompok, siswa dengan bimbingan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, setiap kelompok dapat memperagakan gerak yang sudah diajarkan guru yaitu lenggang (3x8), petik bungan (3x8), dan step (2x8), kemudian guru mengadakan penilaian hasil akhir terhadap hasil hafalan dalam melakukan gerakan pada materi ini.



Gambar 4.4

Kemudia konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi ini:

1. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya.
2. Jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa (refleksi).
3. Guru bersama siswa bertanya jawab memperbaiki pemahaman siswa, memberikan penguatan dalam pembelajaran.

Dan yang terakhir kegiatan penutup yakni membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, mengagendakan pekerjaan rumah untuk menghafal lebih giat dan mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

5.3.2.3 Observasi Siklus II

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas, untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus II baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Guru kelas selaku pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Secara ringkas hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus II berdasarkan pengamatan guru kelas diperlihatkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Siklus II

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Memotivasi siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
4	Menjelaskan materi tentang seni tari				
5	Memberikan contoh gerak dasar tari				
6	Melaksanakan praktek bersama siswa secara langsung				
7	Membentuk kelompok				
8	Menguasai kelas				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				
12	Melakukan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa				
13	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{nilai}}{52} \times 100$$

Kriteria Penilaian

80 – 100	Baik sekali
70 -79	Baik
60 – 69	Cukup
0 – 59	Kurang

$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \frac{50}{52} \times 100 \\ &= 96,15\% \end{aligned}$$

Hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus II sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi tergolong baik sekelasi setara dengan 96,15%.

Selama proses pembelajaran sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas siswa berdasarkan format observasi yang ada. Secara ringkas, hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2	Menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru				
3	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan				

	siswa lainya pada saat diskusi kelompok				
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan				
5	Siswa tertib dalam melakukan proses pembelajaran				
6	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran				
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar				
8	Siswa mampu memperagakan tari dengan baik dan benar sesuai dengan arahan				
9	Siswa bertanya mengenai hal yang belum diketahui				
10	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari				

$$\text{Penilaian} = \text{Jumlah} = \frac{\text{nilai}}{40} \times 100$$

Kriteria Penilaian

80 – 100	Baik sekali
70 -79	Baik
60 – 69	Cukup
0 – 59	Kurang

$$\text{Penilaian} = \frac{36}{40} \times 100$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II selama proses pembelajaran seperti yang telah diperlihatkan. bahwa aktivitas siswa

sudah meningkat dari sebelumnya, pada siklus II siswa lebih aktif, antusias, semangat dalam bertanya dan semangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari tabel 4.6 aktivitas siswa sudah mencapai 90% dan sudah tergolong baik sekali.

5.3.2.4 Evaluasi Siklus II

Pada akhir pembelajaran siklus I peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai kemampuan menari yang telah siswa pelajari. Secara ringkas hasil dari tugas praktek yang telah siswa lakukan dapat dilihat pada tabel.berikut ini:

Tabel 4.14 Data Hasil Siswa Soal Siklus II

NO	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	Aldi Putra	80	-	Tuntas
2	Alfian Triansyah	80	-	Tuntas
3	Anggi Azzahra	75	-	Tuntas
4	Annisa Aulia N	85	-	Tuntas
5	Arvin Situmorang	80	-	Tuntas
6	Christy Topenae	80	-	Tuntas
7	Daniel Hutabarat	75	-	Tuntas
8	Dinda Alsyaila	85	-	Tuntas
9	Dwiki Setyo	80	-	Tuntas
10	Fikri Hawari	80	-	Tuntas
11	Fina Murdiani	90	-	Tuntas
12	Julius Martinus	80	-	Tuntas
13	Kristianto Naibaho	80	-	Tuntas
14	Leony Nababan	90	-	Tuntas
15	Muhammad Alwi	75	-	Tuntas
16	Muhammad Ade R	80	-	Tuntas
17	Muhammad Efendi	75	-	Tuntas
18	Muhammad Irfan	80	-	Tuntas
19	Monika Pratiwi	90	-	Tuntas
20	Nur Fadillah Aini	85	-	Tuntas
21	Nina Hasanah	85	-	Tuntas

	Efendi			
22	Puput Anglenia	90	-	Tuntas
23	Putra Alvino Sinurat	80	-	Tuntas
24	Salsabila Aindri	90	-	Tuntas
25	Siti Sarah	85	-	Tuntas
26	Sonia Simorangkir	85	-	Tuntas
27	Sandri Andrizar	90	-	Tuntas
28	TiaraAisyah T	80	-	Tuntas
29	Utami Rezki G	75	-	Tuntas
30	Yolanda Fadillah	80	-	Tuntas
31	Yoanes Fernando S	80	-	Tuntas
Jumlah nilai = 2.545				
Jumlah siswa = 31				
Rata-rata = $\frac{\sum x}{n} = \frac{2.545}{31} = 82,09\%$				

Dari Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilairata-rata siswa setelah diberikan perbaikan pembelajaran selama tindakan siklus II pada materi menulis laporan pengamatan sebesar 82,09% dan terdapat seluruh siswa telah dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai diatas 65.

Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi hasil tes} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{31} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 100% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar, sehingga secara kelas para

siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar karena banyaknya siswa yang telah tuntas lebih dari 65% yaitu 100%.

5.3.2.5 Refleksi Siklus II

Hasil-hasil temuan pada siklus II, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus III dengan nilai 96.15% sudah tergolong baik sekali. Selama proses pembelajaran kelemahan pada siklus I sudah dilaksanakan dengan baik, guru sudah memotivasi siswa untuk aktif, mengontrol kesiapan siswa dalam belajar, mengelompokkan siswa dan memanggil siswa untuk menjawab dengan beraturan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan siklus II dengan menerapkan pembelajaran metode *Drill* sudah sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari, karena seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan setara dengan 100%. Hal ini disebabkan para siswa sudah memperhatikan guru dalam menjelaskan, dan dapat mempraktekan gerak dasar tari persembahan yang telah diajarkan, dan sudah bisa untuk diarahkan disetiap masing-masing kelompok. Oleh karena itu bahwa secara kelas siswa telah dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar dimana 100% atau lebih dari 65% yang diharapkan.

5.3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

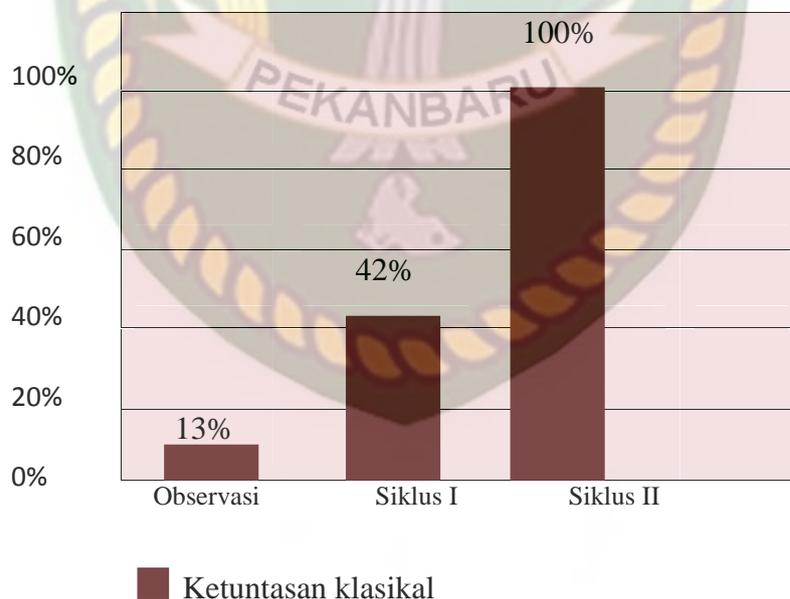
Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau berikan agar memiliki ketangkasan serta keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana,2001:86). Satu langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan metode *drill* ini yaitu dengan cara memotivasi peserta didik, hal ini menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dari sinilah awal pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik yang kemudian nantinya berdampak pada penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dan Melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap.

Hasil temuan peneliti yang dilakukan pada kelas VIII-6 SMPN 1 Bandar Seikijang 2019/2020, dengan menggunakan model pembelajaran metode *Drill* 2 siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan menari siswa yang bermaterikan gerak dasar tari persembahan (lenggang,petik bunga dan step). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan presentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan, hingga tindakan siklus I, dan siklus II dilakukan yang secara ringkas dirangkum pada Tabel 4.8 berikut ini

Tabel 4.15 Nilai Rekapitulasi Siswa

Tindakan	Nilai Rata-rata	%Ketuntasan
Observasi	50,32	13%
Siklus I	64,51	42%
Siklus II	82,09	100%

Tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum di berikan tindakan dari nilai observasi diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 50,32 setelah dilakukan siklus I dari hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 64,51 dan setelah dilakukan siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 82,09. Jelasnya peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Selanjutnya berdasarkan grafik di atas, tampak adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum diberi tindakan diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 13% setelah

dilakukan siklus I meningkat menjadi sebesar 42% setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 100% dan dapat dinyatakan lulus.

Pada Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran metode *drill* dengan menggunakan teknik kerja kelompok, yakni latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari serta memberikan motivasi kepada siswa yang minat belajarnya masih kurang dan menimbulkan rasa tanggung jawab.

Siklus I berakhir setelah diberikan tugas praktek siklus I, Dari hasil Soal siklus I tersebut terdapat 58,1% atau 13 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 42% atau 18 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Dari hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah 84,61% dan aktivitas siswa dengan nilai 62,5%. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan menari siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup baik namun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka penelitian dilanjutkan ke-siklus II.

Pada siklus II dibuat dari pengembangan siklus II untuk meyakinkan hasil dari kemampuan siswa dalam menari pada saat praktek siklus II terdapat hampir seluruh siswa dapat melakukan gerakan tari yang sudah diajarkan atau dicontohkan oleh guru dengan nilai 100%

maka secara klasikal sudah sangat meningkat, dari hasil observasi guru selama mengajar diperoleh jumlah nilai 96,15% dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar adalah 90%. Dalam hal ini kemampuan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang baik sekali.

Setelah dilakukan tindakan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual yaitu siklus I dan siklus II. diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Jadi, menggunakan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Dengan demikian di SMP Negeri 1 Bandar Seikijang pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan menari siswa sebelum menggunakan metode *drill* dan berdasarkan observasi sebanyak 27 siswa atau 87,1% yang belum memperoleh ketuntasan sedangkan siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 4 siswa atau 13%. Sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan menari siswa dalam mata pelajaran ini masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan siswa belum memahami dan melakukan gerakan tari (menari) dengan baik, maka dari itu perlu digunakan metode *drill* dalam pembelajaran ini yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan menari siswa.
2. Kemampuan menari siswa setelah diberikan tindakan, pada tindakan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh rata-rata 64,51 dengan presentase ketuntasan 42%, setelah itu dilakukan siklus II diperoleh rata-rata 82,09 dengan presentase ketuntasan 100%, dan secara kelas dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar.
3. Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran ini dan hal ini

terlihat dari meningkatnya kemampuan menari siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill*

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan untuk menggunakan berbagai model/metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga kemampuan siswa dalam menari bisa meningkat. Salah satunya bisa menggunakan metode *drill*, karena dengan metode *drill* dapat mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
2. Kepada Peneliti, disarankan hendaknya terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai model penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Variasi media dan kreativitas untuk menerapkan metode *drill* pada pokok bahasan berbeda maupun tingkat satuan pendidikan yang lain dapat dikembangkan sesuai dengan keahlian bidang si peneliti. Kepada siswa, disarankan hendaknya peneliti lebih giat dalam mengembangkan penerapan metode *drill* dan bagi siswa hendaknya terus berusaha melakukan latihan untuk meningkatkan keterampilan menari yang dimiliki masing-masing individu agar terus aktif dan berkembang dalam menari

agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kerjasama kelompok.

3. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan adanya penambahan sarana prasarana untuk pelajaran seni budaya dan keterampilan seperti menyediakan ruangan khusus praktik dan elektronik seperti proyektor.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri.Sofan (2013).*Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*
2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya
- Arikunto, Suharjo dan Supriadi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Suatu Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:
Bumi Aksara
- _____. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Chaili, Achjar. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran*
Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2014.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan*
Kelas. Jakarta: PT. Indeks
- Majid, Abdul, 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Padmono, Y. 2010. *Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK*. Online:
edukasi.Kompasiana.com
- Puja, Kristianus. 2018. *Peningkatan Keterampilan Gerak Tari Melalui Metode*
Drill Pada Siswa Kelas VII B Kabupaten Bengkayang. Skripsi. Universitas
Tanjungpura Pontianak. Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id>.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Salim.,dkk., 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada
- Sugiarto. 1992. *Pendidikan Seni Tari untuk SLTP Kelas I*. Semarang: Media
Wiyata.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

Sukardi, H.M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Susetyarini D. 2016. *Penggunaan Dokumentasi*. Jurnal PGSD UMM. Hal.140.

Yamin, Martinis, 2013, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta:GP Press Group

